

DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK

DI SD NEGERI 2 JATIPURO TRUCUK

Ferdinan Tegar Wicaksono¹, Sri Suwartini², Isna Rahmawati³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Widya Dharma Klaten

¹ferdinantegar520@gmail.com, ²ssuwartini66@gmail.com,

³isna_klaten@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the forms of bullying and its impact on the self-confidence of students with physical disabilities in grade V of SD Negeri 2 Jatipuro Trucuk. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study type. Research subjects consisted of one student victim of bullying with initial T1, four students as perpetrators, and the fifth-grade homeroom teacher. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity used source triangulation and persistence of observation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman. The results showed that: (1) forms of bullying experienced by T1 included verbal bullying (mockery and harsh words), physical bullying (hitting), and relational bullying (exclusion from group activities); (2) the impact of bullying on T1's self-confidence included decreased self-confidence, behavioral changes to becoming withdrawn, emergence of anxiety and fear, social isolation, and decreased learning motivation; (3) actions to reduce bullying included preventive efforts through character education, curative efforts through reprimands to perpetrators and parental involvement, and rehabilitative efforts through victim assistance and support to restore self-confidence. It is concluded that bullying has a significant negative impact on students' self-confidence, requiring collaboration between teachers, schools, parents, and students.

Keywords: bullying, self-confidence, elementary school students, physical disability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk bullying dan dampaknya terhadap kepercayaan diri peserta didik penyandang disabilitas fisik di kelas V SD Negeri 2 Jatipuro Trucuk Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari satu peserta didik korban bullying berinisial T1, empat peserta didik pelaku bullying, dan wali kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk bullying yang dialami T1 meliputi bullying verbal berupa ejekan dan kata-kata kasar, bullying fisik berupa pemukulan, serta bullying relasional berupa pengucilan dari kegiatan kelompok; (2) dampak bullying terhadap kepercayaan diri T1 meliputi penurunan rasa percaya diri, perubahan perilaku menjadi pendiam, munculnya kecemasan dan rasa takut, isolasi sosial, serta menurunnya motivasi belajar; (3) tindakan untuk mengurangi bullying

mencakup upaya preventif melalui pendidikan karakter, kuratif melalui teguran kepada pelaku dan pemanggilan orang tua, serta rehabilitatif melalui pendampingan korban. Disimpulkan bahwa bullying berdampak negatif signifikan terhadap kepercayaan diri peserta didik dan memerlukan kolaborasi guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik.

Kata Kunci: bullying, kepercayaan diri, peserta didik sekolah dasar, disabilitas fisik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan besar dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi individu. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Lingkungan sekolah dasar menjadi arena pertama anak bersosial secara formal, sehingga kondisi lingkungan yang aman sangat menentukan tumbuh kembang peserta didik.

Fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar menjadi permasalahan serius yang mengancam hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang aman

dan berkualitas. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang, bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun emosional, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Zulqurnain & Thoha, 2022). Perilaku ini dapat berbentuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, pengucilan sosial, maupun intimidasi psikologis yang kesemuanya memberikan dampak negatif yang mendalam bagi korbannya.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus bullying di sekolah dasar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sekitar 12% korban bullying dilaporkan memiliki disabilitas fisik, yang mencerminkan besarnya kerentanan kelompok ini terhadap perilaku intimidasi (Viana, 2024). Kondisi fisik yang berbeda dari mayoritas teman sebaya menjadikan peserta didik penyandang disabilitas fisik sebagai target yang rentan dan

mudah dijadikan sasaran ejekan serta pengucilan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis peserta didik. Wardani dan Anjasromo (2022) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi berbagai situasi dan tantangan hidup. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki sikap positif, berani tampil di depan umum, berani menyampaikan pendapat, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan. Namun, pengalaman bullying yang berulang dapat merusak kepercayaan diri peserta didik secara signifikan.

Rahmah dan Purwoko (2024) menegaskan bahwa bullying verbal berdampak signifikan terhadap penurunan rasa percaya diri korban, di mana korban cenderung menjadi pendiam dan minder saat berada di lingkungan kelompok. Suwartini, Pratiwi, dan Ferryka (2025) juga menyatakan bahwa semua pihak perlu menyadari bahwa pencegahan perundungan tidak cukup dilakukan oleh sekolah saja, tetapi harus

melibatkan sinergi antara keluarga dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 2 Jatipuro Trucuk, Bapak Aris Widi Asmara, S.Pd., ditemukan fakta bahwa terdapat peserta didik berinisial T1 yang merupakan penyandang disabilitas fisik dan mengalami berbagai bentuk bullying dari teman-teman sekelasnya. Akibat dari tindakan bullying tersebut, T1 mengalami penurunan kepercayaan diri yang signifikan dan berubah menjadi pribadi yang sangat pendiam. Kondisi ini menggugah peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk bullying yang terjadi dan dampaknya terhadap kepercayaan diri peserta didik penyandang disabilitas fisik di SD Negeri 2 Jatipuro Trucuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk bullying serta dampaknya terhadap kepercayaan diri peserta didik penyandang disabilitas fisik di kelas V SD Negeri 2 Jatipuro Trucuk; dan (2) merumuskan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi bullying di lingkungan kelas tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nasution, 2023). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif kasus bullying dan dampaknya terhadap kepercayaan diri peserta didik penyandang disabilitas fisik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Jatipuro, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah pada bulan Januari hingga April 2026. Subjek penelitian terdiri dari: (1) satu peserta didik korban bullying berinisial T1 yang merupakan penyandang disabilitas fisik; (2) empat peserta didik pelaku bullying berinisial F2, H1, D2, dan G3; serta (3) wali kelas V, Bapak Aris Widi Asmara, S.Pd. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam fenomena bullying yang diteliti.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipatif, yakni pengamatan langsung terhadap interaksi antar peserta didik di dalam dan di luar kelas; (2) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan korban, pelaku, dan wali kelas untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam; serta (3) dokumentasi berupa catatan akademik, laporan kasus disiplin, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dijamin melalui dua teknik, yaitu triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni peserta didik korban, pelaku, dan guru. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nasution, 2023). Ketiga tahapan ini dilakukan secara berulang dan saling berkaitan dalam suatu siklus interaktif hingga diperoleh kesimpulan yang valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Bullying yang Dialami T1

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan selama periode penelitian, ditemukan tiga bentuk bullying yang dialami T1, peserta didik penyandang disabilitas fisik di kelas V SD Negeri 2 Jatipuro Trucuk, yaitu bullying verbal, bullying fisik, dan bullying relasional.

a. Bullying Verbal

Bullying verbal merupakan bentuk yang paling sering ditemukan dalam penelitian ini. Wali kelas V, Bapak Aris Widi Asmara, S.Pd., menyatakan bahwa T1 sering menjadi sasaran ejekan teman-temannya, terutama karena kondisi fisiknya yang berbeda. Teman-teman sekelasnya sering memanggil T1 dengan sebutan yang tidak pantas, menyindir kondisi fisiknya, bahkan menuduh T1 mencuri pensil milik teman. T1 juga kerap dibentak dengan kata-kata kasar oleh D2 ketika T1 tidak mendengar panggilannya.

Temuan ini sejalan dengan Syafira (2024) yang menjelaskan bahwa bullying verbal mencakup

tindakan mengejek, memanggil teman dengan nama binatang, menyindir kekurangan fisik seseorang, dan menyebarkan gosip. Marsela dan Fitriyeni (2024) mengkonfirmasi bahwa dampak bullying verbal terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar sangat signifikan, terutama karena intensitasnya yang lebih sering dan tersembunyi dari pengawasan guru.

b. Bullying Fisik

Selain bullying verbal, penelitian ini menemukan adanya bullying fisik. Hasil observasi menunjukkan bahwa G3 pernah memukul T1 ketika T1 tidak bersedia meminjamkan pensil. Kejadian ini membuat T1 semakin takut berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. Menurut Herawati (2024), bullying fisik adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, seperti memukul, menampar, dan mendorong, yang bertujuan untuk menyakiti dan meneror korban. Meskipun frekuensinya lebih jarang dibanding bullying verbal, dampak psikologis bullying fisik sangat mendalam bagi T1.

c. Bullying Relasional

Bentuk bullying ketiga yang ditemukan adalah bullying relasional. F2 dan K1 mengancam T1 agar tidak boleh ikut serta dalam kegiatan belajar kelompok. Pengucilan sosial ini menyebabkan T1 semakin terisolasi dari pergaulan teman sekelasnya. Temuan ini selaras dengan Syafira (2024) yang menjelaskan bahwa bullying relasional berupa pengucilan dari kelompok dapat menyebabkan korban kehilangan rasa diterima secara sosial sehingga memperburuk kondisi psikologisnya.

Tabel 1. Rangkuman Bentuk Bullying yang Dialami T1

No	Jenis Bullying	Bentuk Perilaku	Pelaku
1	Verbal	Mengejek dengan sebutan tidak pantas, menyindir kondisi fisik	F2
2	Verbal	Menuduh T1 mencuri pensil teman	H1
3	Verbal	Membentak T1 dengan kata-kata kasar	D2
4	Relasional	Mengancam T1 tidak boleh ikut belajar kelompok	F2, K1
5	Fisik	Memukul T1 karena tidak dipinjami pensil	G3

Secara keseluruhan, bentuk bullying verbal mendominasi kasus yang dialami T1, disusul oleh bullying relasional dan fisik. Kondisi T1 sebagai penyandang disabilitas fisik menjadi faktor yang memperbesar kerentanannya. Maulida, Darmiany, dan Rosyidah (2022) menemukan bahwa bullying verbal berupa ejekan dan sindiran merupakan jenis bullying paling umum yang terjadi di sekolah dasar.

2. Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri T1

a. Penurunan Rasa Percaya Diri dan Perubahan Perilaku

Dampak paling nyata dari tindakan bullying yang dialami T1 adalah penurunan rasa percaya diri yang ditandai dengan perubahan perilaku menjadi sangat pendiam. Bapak Aris Widi Asmara, S.Pd., menyatakan bahwa sejak mengalami bullying secara terus-menerus, T1 tidak lagi mau aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru di depan kelas, padahal sebelumnya T1 cukup responsif. T1 mengaku merasa minder dan tidak percaya diri bergaul dengan teman-teman sekelasnya. Temuan ini konsisten dengan

Rahmah dan Purwoko (2024) yang menemukan bahwa korban bullying verbal cenderung menjadi pendiam dan minder terhadap dirinya sendiri saat berada di lingkungan kelompok. Novilia dan Budiman (2021) juga menegaskan bahwa kepercayaan diri yang rendah dapat memengaruhi seluruh aspek kehidupan sosial dan akademik peserta didik.

b. Munculnya Kecemasan dan Rasa Takut

T1 mengungkapkan bahwa ia merasa takut dan cemas ketika harus berhadapan dengan pelaku bullying, bahkan ketika sekadar berpapasan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Kecemasan ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar T1 di kelas. Wardani dan Anjasromo (2022) menjelaskan bahwa bullying berdampak pada munculnya perasaan tidak aman, kecemasan yang berlebihan, serta ketidaknyamanan berada di lingkungan sekolah. Sukmawati (2021) juga menyatakan bahwa dampak negatif bullying bagi korban mencakup timbulnya masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan gangguan tidur yang dapat berkelanjutan hingga korban dewasa.

c. Isolasi Sosial

Akibat ancaman F2 yang melarang T1 bergabung dalam kelompok belajar, T1 menjadi semakin terisolasi secara sosial. T1 mengaku jarang bergaul di luar kelas dan lebih memilih menyendiri saat jam istirahat. Pratiwi, Suwartini, dan Ferryka (2025) menegaskan bahwa bullying relasional berupa pengucilan dapat mengakibatkan korban kehilangan jaringan pertemanan dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Isolasi sosial ini pada akhirnya memperburuk kondisi kepercayaan diri T1 karena ia tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan teman sebayanya.

d. Penurunan Semangat dan Motivasi Belajar

Dampak lain yang tampak dari hasil observasi adalah menurunnya semangat belajar T1. T1 terlihat sering tidak bersemangat mengerjakan tugas dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hidayati, Muhid, dan Sahri (2023) menyatakan bahwa paparan kekerasan yang berkelanjutan, termasuk bullying, dapat mengakibatkan penurunan kemampuan belajar karena kesulitan konsentrasi dan penurunan memori

pada korban. Kondisi ini diperparah oleh status T1 sebagai penyandang disabilitas fisik yang minimnya dukungan sosial dan sulitnya mengakses bantuan (Viana, 2024).

3. Tindakan untuk Mengurangi Bullying

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V dan observasi langsung, ditemukan beberapa tindakan yang telah dilakukan maupun yang direkomendasikan untuk mengurangi perilaku bullying. Upaya-upaya tersebut dikategorikan menjadi tiga aspek utama, yaitu preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

a. Tindakan Preventif

Upaya pencegahan yang telah dilakukan mencakup pemberian pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan, termasuk perbedaan kondisi fisik. Guru menyampaikan nasihat dan penguatan nilai-nilai karakter secara berkala. Tindakan ini selaras dengan rekomendasi Silviana dan Sufiyanto (2024) bahwa strategi guru dalam mencegah bullying di sekolah dasar mencakup edukasi dan sosialisasi tentang bullying serta

penciptaan budaya sekolah yang positif dan inklusif. Duandika dkk. (2024) menegaskan bahwa sekolah dapat berperan penting dengan mengajarkan pendidikan karakter dan membentuk kesadaran mengenai bullying serta pencegahannya.

b. Tindakan Kuratif

Ketika tindakan bullying teridentifikasi, langkah yang dilakukan adalah memanggil pelaku bullying dan memberikan teguran langsung, serta melibatkan orang tua pelaku melalui pemanggilan ke sekolah. Khoirunnisa (2024) menemukan bahwa respons guru berupa penghentian langsung tindakan bullying dan pemanggilan orang tua merupakan langkah kuratif yang efektif. Rahayu, Gusrayani, dan Julia (2024) menegaskan bahwa penanganan bullying membutuhkan respons yang cepat dan tegas dari pihak sekolah agar tidak memberikan penguatan terhadap perilaku pelaku.

c. Tindakan Rehabilitatif

Upaya pemulihan bagi T1 meliputi pemberian perhatian ekstra, penciptaan suasana kelas yang nyaman, serta mendorong T1 untuk berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga berupaya membangun kepercayaan

diri T1 melalui pemberian kesempatan menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat di kelas. Suwartini dkk. (2025) mengingatkan bahwa pemulihan dari perundungan harus melibatkan sinergi antara keluarga dan masyarakat sekitar. Lusiana dan Arifin (2022) menyatakan bahwa upaya paling utama dalam mengatasi dampak bullying pada anak adalah memberikan kasih sayang, kepercayaan, dan melibatkan baik pelaku maupun korban dalam proses pemulihan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa bullying memberikan dampak negatif yang multidimensional terhadap kepercayaan diri peserta didik. Dari sudut pandang faktor kepercayaan diri, Rahmah (2024) membedakan dua faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor internal (konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup) dan faktor eksternal (pendidikan dan lingkungan). Pada kasus T1, kondisi fisik sebagai penyandang disabilitas dan pengalaman bullying berulang menjadi faktor internal yang melemahkan kepercayaan dirinya, sementara lingkungan kelas yang

tidak suportif menjadi faktor eksternal yang memperparah kondisi tersebut. Pendekatan tiga aspek penanganan bullying (preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang ditemukan dalam penelitian ini konsisten dengan model penanganan bullying yang efektif di sekolah dasar sebagaimana direkomendasikan oleh berbagai penelitian terdahulu.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk bullying yang dialami peserta didik penyandang disabilitas fisik di kelas V SD Negeri 2 Jatipuro Trucuk, yaitu bullying verbal, bullying fisik, dan bullying relasional. Bullying verbal merupakan bentuk yang paling dominan, berupa ejekan, sindiran, tuduhan, dan pemberian julukan yang merendahkan kondisi fisik korban. Bullying fisik berupa pemukulan, serta bullying relasional berupa pengucilan dari kegiatan kelompok belajar.

Dampak bullying terhadap kepercayaan diri peserta didik bersifat signifikan dan multidimensional. Korban mengalami penurunan kepercayaan diri yang ditandai dengan perubahan perilaku menjadi pendiam, tidak berani berpartisipasi

dalam pembelajaran, dan merasa minder dalam interaksi sosial. Selain itu, muncul kecemasan, rasa takut, isolasi sosial, serta penurunan motivasi dan semangat belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial dan akademik peserta didik.

Tindakan untuk mengurangi bullying mencakup tiga pendekatan, yaitu preventif melalui pendidikan karakter dan penanaman nilai saling menghargai; kuratif melalui teguran langsung kepada pelaku dan pemanggilan orang tua; serta rehabilitatif melalui pendampingan korban dan pemberian dukungan untuk membangun kembali kepercayaan dirinya. Keberhasilan penanganan bullying memerlukan kolaborasi yang sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Duandika, R., Ramdani, F. A., Komalasari, A. N., Sania, D., Ghiri, M. F. A., & Dinanti, R. Y. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Dan Penanganan Bullying Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Serang. *Windradi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 57–65.
- Herawati, N. (2024). *Cyberbullying*. Bookchapter Jiwa.
- Hidayati, N., Muhid, A., & Sahri, I. K. (2023). Educational Dualism In Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 130–146.
- Khoirunnisa, A. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak SDN 1 Demak Ijo [Skripsi, Universitas Widya Dharma].
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350.
- Marsela, M., & Fitriyeni. (2024). Dampak Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 010 Bukit. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 223–230.

- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Novilia, R., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Studies And Research*, 2(3), 1539–1546.
- Noviana, S. B., & Sidhrata, V. (2024). Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah. *Lugas: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 137–149.
- Nuraini, M., Syafitri, A., & Agustina, M. (2024). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 3(2), 44–49.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251.
- Pratiwi, N., Suwartini, S., & Ferryka, P. Z. (2025). Analysis Of Bullying Phenomenon Among Fifth Grade Students Of Public Elementary School 1 Kemiri In The 2024/2025 Academic Year. *Literacy: International Scientific Journals Of Social, Education, Humanities*, 4(2), 452–466.
- Rahayu, S. S., Gusrayani, D., & Julia, J. (2024). Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Fenomenologi. *Teaching And Learning Journal Of Mandalika (Teacher)*, 5(2), 350–365.
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak Bullying Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 745–750.
- Silviana, N. A., & Sufiyanto, I. (2024). Strategi Guru Untuk Mengatasi Bullying Dan Kekerasan Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Abuya:*

- Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 1–10.
- Sukmawati, I., dkk. (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat, 126–144.
- Suwartini, S., Pratiwi, N., & Ferryka, P. Z. (2025). Analysis Of Bullying Phenomenon Among Fifth Grade Students Of Public Elementary School. Literacy: International Scientific Journals Of Social, Education, Humanities, 4(2), 452–466.
- Syafira, A. (2024). Bentuk-Bentuk Perilaku School Bullying Dan Upaya Pencegahannya. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia.
- Viana, O. (2024). Implikasi Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Anak Di Gampong Air Sialang Tengah Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan [Skripsi, UIN Ar-Raniry].
- Wardani, K. T. P. A., & Anjasromo, A. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi, 2(2).
- Zulqurnain, M. A., & Thoha, M. (2022). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, 3(2), 69–82.